

## KASUS COVID-19 DI DIY TERUS MEROKET

# Industri Pariwisata Diimbau Perkuat Prokes

YOGYA (KR) - Lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi di DIY maupun berbagai daerah lainnya dipastikan akan memberikan dampak terhadap industri pariwisata. Untuk itu, para pelaku industri pariwisata di DIY harus meningkatkan kewaspadaannya dengan memperketat dan memperkuat penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 agar tidak terjadi kasus atau kluster dari wisata.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Rharjo mengatakan kasus positif Covid-19 harian di DIY dilaporkan mengalami kenaikan signifikan, bahkan mencetak rekor kasus harian tertinggi beberapa waktu ini. Situasi dan kondisi perkembangan kasus pandemi Covid-19 baik di DIY maupun secara nasional ini menjadi kewaspadaan bagi semua pihak. "Lonjakan kasus virus Korona ini jelas sangat berpengaruh pada industri

pariwisata di DIY. Wisatawan yang berkunjung ke DIY berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur cukup banyak, walaupun wisatawan lokal DIY masih mendominasi dari data yang kami himpun via aplikasi Visiting Jogja," paparnya di Yogyakarta, Senin (21/6).

Singgih menyatakan apabila terjadi lonjakan kasus maka otomatis penerapan prokes di destinasi wisata harus semakin dikuatkan kembali. Selain itu, Pem-

berlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro pun harus dipatuhi dan disesuaikan. Destinasi juga telah diminta melakukan pembersihan total atau sterilisasi dalam satu hari, kapasitas pengunjung dibatasi hingga 50 persen, termasuk menyediakan tempat cuci tangan dan penerapan prokes lainnya. "Ada perubahan aturan dalam PPKM skala mikro terkait kegiatan seperti seni pertunjukan atau event maka kapasitasnya hanya

diperbolehkan 25 persen. Pembatasan kapasitas ini supaya tidak menimbulkan kerumunan," tambahnya.

Terkait opsi kebijakan pengetatan kembali apabila diterapkan di DIY, Singgih mengaku sepenuhnya akan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan Penda DIY dan pihaknya akan berupaya menyesuaikan nantinya. Contohnya adanya aturan penutupan destinasi wisata di zona oranye dan merah masih tetap diberlakukan hingga saat ini. Sebab potensi penularan Covid-19 di dua zona tersebut cukup tinggi, sehingga destinasi wisata yang berada di area zona merah dan oranye wajib tidak beroperasi agar tidak timbul kasus baru.

"Pengaturan lebih lanjut zonasi Covid-19 ini berada di Pemkab/Pemkot. Semisal Bantul mengeluarkan instruksi bupati yang menutup area wisata setiap akhir pekan, jadi semuanya disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah," tegasnya.

Sementara gunaantisipasi kedatangan wisatawan dari luar DIY, Singgih menyampaikan persyaratan pelunasan antar provinsi masih berlaku dan diberlakukan dengan ketat. Para pelaku perjalanan yang masuk ke DIY harus dilengkapi dengan surat keterangan kesehatan yang dipersyaratkan. Pihaknya juga akan melakukan skrining acak bagi pelaku perjalanan yang masuk ke DIY nantinya. (Ira)-d

**KR RADIO**  
107.2 FM

Selasa, 22 Juni 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.00	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic: Arlo

**PALANG MERAH INDONESIA**

**Stok Darah**

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	38	64	36	35
PMI Sleman (0274) 869909	36	20	75	10
PMI Bantul (0274) 2810022	17	15	19	1
PMI Kulonprogo (0274) 773244	15	38	28	8
PMI Gunungkidul (0274) 394500	12	8	3	13

Sumber: PMI DIY - (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arlo)

**LAYANAN SIM KELILING**

Selasa, 22 Juni 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



KR-Atik Widyastuti H

Narasumber dalam sarasehan Sinau Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

## SARASEHAN SINAU PANCASILA KESBANGPOL DIY Cari Formula yang Masuk ke Generasi Muda

YOGYA (KR) - Dalam memberikan pemahaman tentang Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, dibutuhkan strategi yang sesuai dengan anak muda. Tidak bisa lagi sama dengan dulu, karena sudah tidak bisa 'masuk' ke generasi muda.

Tidak ada salahnya melibatkan *influencer* maupun *content creator*. Dapat diajak diskusi, apa yang saat ini disukai generasi muda, sehingga informasi yang akan disampaikan dapat langsung mengena ke sasaran. "Kami saat ini sedang mencari tahu format apa yang tepat dalam menanamkan pendidikan Pancasila. Termasuk materi dan sarannya siapa saja," ujar Kepala Bidang (Kabid) Ideologi dan Kewaspadaan Nasional Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY Joko Nuryanto saat Sarasehan Sinau Pancasila dan Kewaspadaan Nasional di Hotel Santika, Senin (21/6).

Joko menilai, penanaman nilai cinta Pancasila dan Wawasan Kebang-

saan, di tengah gempuran informasi yang makin masif dikhawatirkan mempengaruhi generasi muda.

Menurut Agus Wahyudi dari Pusat Studi Pancasila (PSP) UGM, Pancasila adalah sebuah ideologi yang sangat fleksibel dan masih sangat relevan dengan kondisi Indonesia saat ini. Bahkan bisa untuk masa depan, karena ilmu dasarnya dari filsafat yang bersifat keabadian. "Di mana salah satu ajaran utamanya adalah penanaman karakter yang baik. Seperti kejujuran, tanggung jawab hingga pandangan dalam berperilaku. Ini sangat relevan dalam situasi apapun," jelasnya.

Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto menjelaskan, tidak banyak warga Yogyakarta yang benar-benar paham tentang sejarah Pancasila. Padahal banyak tokoh maupun lokasi di Yogyakarta yang perannya besar dalam sejarah lahirnya Pancasila. (Awh)

## Kader 'Gemilang' LDII Diluncurkan

YOGYA (KR) - Kader peduli lingkungan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang diberi nama Kader 'Gemilang' (Generasi Muda Indonesia Bela Lingkungan) LDII diluncurkan. Peluncuran dilakukan oleh Ketua Umum DPP LDII KH Chriswanto Santoso, bersamaan webinar lingkungan hidup mengenai pengelolaan sampah rumah tangga demi pemulihan lingkungan hidup di masa pandemi, Sabtu (19/6).

Kepala Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan, BP2SDM KLHK Cicilia Sulastri SH MSI yang diundang sebagai salah satu narasumber webinar mengapresiasi kader peduli lingkungan LDII ini. "Peran LDII dengan program Kader Gemilang ini tentunya selaras dengan tugas pokok fungsi dari Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan," ujar penggiat sekolah Adiwiyata ini.

Untuk itu, Cicilia mengimbau pada Kader Gemilang LDII untuk meningkatkan pengetahuan mengenai lingkungan melalui berbagai media, melakukan kampanye perilaku ramah lingkungan melalui media sosial, dan membuat jejaring komunikasi dengan instansi. "Kader Gemilang LDII dapat melakukan inisiasi aksi milenial bidang lingkungan, khususnya mendukung pengembangan sirkuler ekonomi," jelasnya.

Direktur Pengelolaan Sampah, Dirjen PSLB3 Dr Ir Novrizal Tahir mengatakan, persoalan sampah merupakan persoalan multidimensi yang juga membutuhkan kolaborasi setiap elemen masyarakat. "LDII mempunyai jaringan yang kuat. Mari kita biasakan untuk sedekah sampah, pilah sampah dari rumah. Karena LDII ini lembaga dakwah, bisa pula mendorong perilaku publik di masyarakat seperti gaya hidup minim sampah," harap Novrizal. (Dev)

# PANGGUNG

YUNI SHARA

## Nikah Lagi, Pasrahkan ke Anak

**PENYANYI** Yuni Shara nampaknya sudah menikmati hidup sendiri tanpa pendamping hidup. Selama 13 tahun menjanda, ia lebih senang bersama 2 anaknya dan asyik dengan kesibukan mengisi kegiatan di rumah seperti menanam pohon.

Mantan istri Henry Siagian itu kini usianya sudah 49 tahun. Ia memilih hidup sendiri dan enggan menikah lagi terungkap saat dirinya berbincang dengan Venna Melinda di sebuah konten YouTube.

Ternyata, Cavin dan Cello yang merupakan dua anak lelaki Yuni menolak sang ibu untuk menikah lagi. "Itu satu hal yang nggak diapprove anak-anakku.

Waktu terakhir itu anak-anak nggak setuju dan aku langsung mutusin nggak. Karena ada pilihan untuk anak-anak," ujar Yuni, belum lama ini.

Lantas, bagaimana jika satu saat ada pria

yang serius kepada Yuni Shara?

Yuni mengaku akan memberikan sepenuhnya keputusan kepada anak-anak.

"Susah berikutnya, aku udah 13 tahun menjanda. Maksudku sudah kelamaan juga sendiri, tidak wajib aku menikah. Kalaupun nanti dikasih Allah gini-gini, mudah-mudahan diapprove anak-anak. Mudah-mudahan yang sayang sama aku," jelas Yuni

Namun jika ditekankan tidak menikah lagi, Yuni mengaku sama sekali tidak mempermasalahkannya hal tersebut.

"Rela aku untuk anakku. Rela. Karena memang juga menikmati sudah terlalu lama sendiri. Terus aku nggak mungkin aku apa-apa nggak izin anakku dan aku paksain anak-anakku supaya gue senang, mereka nggak suka," kata Yuni.

Dalam perjalanan kisah asmara-nya, Yuni Shara diketahui pernah dua kali menikah. Pertama dengan Rahmond Manthey dan yang kedua dengan Henry Siahaan.

(Cdr)-d

## TETAP BERTAHAN DALAM SITUASI PANDEMI

# Motivasi Kreativitas dan Inovasi Seniman

**P**ANDEMI Covid-19 telah menimbulkan banyak perubahan di berbagai sektor kehidupan, termasuk industri kreatif. Namun, bukan berarti di masa pandemi mereka jadi berhenti berkarya, sebaliknya semakin memicu kreativitas dan inovasi agar bisa bertahan dalam situasi sulit. Para seniman dituntut berpikir kreatif agar karyanya masih dapat dinikmati masyarakat tanpa berkumpul dan bertatap muka.

"Dinas Kebudayaan DIY bekerja sama dengan beberapa pihak memfasilitasi kegiatan-kegiatan untuk yang seni pertunjukan. Utamanya dengan metode menerapkan sistem daring atau hibrid (luring dan daring) dengan standar prokes yang ketat. Selain itu untuk mendorong kreativitas mereka juga dilaksanakan kompetisi atau lomba untuk berbagai cabang seni seperti seleksi gita bahana nusantara serta kegiatan lainnya," kata Plt Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Aris Eko Nugroho di Yogyakarta, Senin (21/6).

Aris mengatakan, kondisi pandemi Covid-19 menjadikan aktivitas dalam berkesenian tidak bisa leluasa di-

lakukan, karena penegakan prokes harus dikedepankan untuk mengantisipasi adanya penularan. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadi tantangan bagi para pelaku seni. Untungnya para seniman di DIY tidak terlalu kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Buktinya respons dari seniman cukup bagus, bahkan sebagian dari mereka memahami bahwa harus ada inovasi dan kreativitas yang baru agar dapat selalu berkarya. Sehingga perlu *gendong gendeng* antarseniman, namun masih ada juga yang berkeinginan sesuai pakem yang selama ini sudah ada.

"Kalau soal kendala, utamanya adalah penyesuaian kepada sesuatu yang baru. Sehingga membutuhkan kesamaan pemahaman antara pelak-sana kegiatan dan pertanggungjawaban terhadap kegiatan tersebut, sehingga tidak menjadi permasalahan di kemudian hari," terang Aris.

Sementara itu Ketua Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Komda 2 Kabupaten Bantul R Sujanto SSn mengatakan para seniman khususnya dalang berharap diberi ruang untuk berekspres. Apalagi selama pandemi

ini, kepedulian dari pemerintah sangat diharapkan untuk kelangsungan kehidupan dunia pewayangan di Yogyakarta, mengingat minimnya job pentas.

"Kami hanya ingin diberi kebebasan berkarya, tentunya tetap dengan mematuhi prokes," ucap Ki Sujanto seraya menambahkan di Bantul saja ada 359 dalang.

Sebagai lembaga yang mawadahi para dalang, pihaknya berharap ada pemerataan dalang-dalang se-Kabupaten Bantul untuk berkesempatan pentas, mengingat jumlahnya mencapai ratusan. Dikatakan, Pepadi mengklasifikasi 3 dalang, yaitu yang sepuh, remaja serta dalang anak. "Pada intinya Pepadi membina dalang-dalang muda atau regenerasi," ungkapnya.

Hanya saja yang dikhawatirkan, mengingat jumlah dalang yang cukup banyak, menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

"Contohnya dulu ada aspirasi Dewan, yang mayang/pentas cuma dalang itu-itulah saja," ucapnya. Sehingga diharapkan ke depan hal semacam tidak terjadi lagi.

(Ria/Ret)-d

## DI SMA TAMAN MADYA JETIS

# Irna Senang Peroleh Kesempatan Pentas

**KEMAMPUAN** akademis memang prioritas, tetapi pengembangan bakat dan minat juga perlu mendapat perhatian. Di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta sekolah berbasis budaya dan religius, siswa yang mempunyai minat bakat seni budaya mendapat penyaluran. Itu salah satu sebab Irna Ivanti Kumala Wardani dulu lulus SMP memilih melanjutkan di SMA Taman Madya Jetis Jalan Pakuningratan Yogyakarta.

"Saya senang sering mendapat kesempatan pentas, yang mengajak sekolah," kata Irna usai acara pelepasan siswa kelas XII di sekolah, baru-baru ini. Irna yang duduk di kelas XII IPS

ini lulus dengan urutan nilai terbaik kedua.

Sejak SD Irna menyukai tari Jawa. Minat dan bakatnya tersalur lewat kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak gereja. Saat menjadi siswa di SMA Taman Madya Jetis kesukaannya pada seni tersalur, terutama dalam dunia tarik suara. Ia pernah diajak sekolah untuk menyanyi meramalkan acara Angkringan TVRI Yogya. Yang paling sering tampil membaca geguritan pada acara yang digelar oleh Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta (SSJY) Balai Bahasa DIY. Kesempatan pentas, berekspres membuat Irna merasa senang, cocok dengan sekolah yang dipilihnya.



KR-Warisman

Irna saat menerima Surat Keterangan Lulus.

Irna mengaku terinspirasi oleh Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan dan juga kebudayaan. Motivasi itu yang menumbuhkan semangat Irna menekuni pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam membaca geguritan,

Irna banyak mendapat bimbingan dari guru bahasa Jawa yang juga novelis, Ay Suharyono. Gurunya itu pula yang memperkenalkan Ki Hadjar lebih jauh melalui geguritan, sehingga membuat Irna termotivasi.

(War)-d



KR - Istimewa

Yuni Shara